

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
KERAJAAN SAUDI ARABIA, DIIKAT OLEH
IDEOLOGI ABDUL WAHHAB, DIKONTROL
OLEH RAJA, MUSLIM DIBAWA KEMBALI
KE PIKIRAN NENEK MOYANG,
KEHIDUPAN MATERI MENJADI TUJUAN RAJA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
11 Juli 2023

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
KERAJAAN SAUDI ARABIA, DIIKAT OLEH IDEOLOGI ABDUL WAHHAB,
DIKONTROL OLEH RAJA, MUSLIM DIBAWA KEMBALI KE PIKIRAN NENEK MOYANG,
KEHIDUPAN MATERI MENJADI TUJUAN RAJA**

© Copyright 2023 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah Kerajaan Saudi Arabia, diikat oleh ideologi Abdul Wahhab, dikontrol oleh Raja, muslim dibawa kembali ke pikiran nenek moyang, kehidupan materi menjadi tujuan Raja, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang Kerajaan Saudi Arabia, diikat oleh ideologi Abdul Wahhab, dikontrol oleh Raja, muslim dibawa kembali ke pikiran nenek moyang, kehidupan materi menjadi tujuan Raja, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang Kerajaan Saudi Arabia, diikat oleh ideologi Abdul Wahhab, dikontrol oleh Raja, muslim dibawa kembali ke pikiran nenek moyang, kehidupan materi menjadi tujuan Raja, yaitu ayat-ayat berikut:

"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka dengan apa yang diwahyukan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diwahyukan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)

"seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya (Ath Thalaq : 65: 11)

"Muhammad itu bukan bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Ahzab : 33: 40)

"Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwa kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal; orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu, (Ath Thalaq : 65: 10)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang Kerajaan Saudi Arabia, diikat oleh ideologi Abdul Wahhab, dikontrol oleh Raja, muslim dibawa kembali ke pikiran nenek moyang, kehidupan materi menjadi tujuan Raja, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis Kerajaan Saudi Arabia, diikat oleh ideologi Abdul Wahhab, dikontrol oleh Raja, muslim dibawa kembali ke pikiran nenek moyang, kehidupan materi menjadi tujuan Raja, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

KERAJAAN SAUDI ARABIA, DIKAT OLEH IDEOLOGI ABDUL WAHHAB, DIKONTROL OLEH RAJA, MUSLIM DIBAWA KEMBALI KE PIKIRAN NENEK MOYANG, KEHIDUPAN MATERI MENJADI TUJUAN RAJA

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)" Muhammad...adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi...(Al Ahzab : 33: 40) "...bertakwa kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)*

Ternyata Allah telah mendeklarkan *"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Sekarang, timbul pertanyaan,

Bagaimana dengan Kerajaan Saudi Arabia, apakah Kerajaan Saudi Arabia dibangun, mencontoh kepada Negara Islam pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw ?

Nah, jawabannya terbongkar dibawah ini,

Kerajaan Dinasti Ibnu Saud dimulai dari Dar'iyah di Najd kemudian meluas ke wilayah Hejaz (Mekkah, Madinah, Jeddah) yang sebelumnya wilayah Hejaz dibawah kekuasaan Turki Utsmani.

Dari tahun 1745 M sampai tahun 1792 M, wilayah kekuasaan Amir Muhammad bin Saud telah meluas dari wilayah Dar'iyah meluas ke wilayah Riyadh. Dengan didudukinya Riyadh, berarti sebagian besar wilayah Najd dikuasainya.

Setelah Amir Muhammad bin Saud meninggal pada tahun 1765, digantikan oleh putranya Abdul Aziz bin Muhammad bin Saud yang juga menantu Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, yang berkuasa dari tahun 1765 sampai tahun 1803.

Sepeninggal Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab pada tahun 1206 H / 1792 M, perjuangan barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah tidak berhenti, malahan makin gencar dan makin meluas.

Dibawah pimpinan Abdul Aziz bin Muhammad bin Saud barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah pergi ke Najaf di Irak untuk menghancurkan bangunan makam Ali bin Abi Thalib, juga diteruskan ke Karbala di Iraq untuk menghancurkan bangunan makam Hussein bin Ali bin Abi Thalib yang dilakukan pada tahun 1802, satu tahun sebelum Abdul Aziz bin Muhammad bin Saud turun dari kekuasaannya.

Ketika Abdul Aziz bin Muhammad bin Saud turun, digantikan oleh Saud bin Abdul Aziz bin Muhammad Al Saud yang memerintah dari tahun 1803 sampai meninggalnya pada tahun 1814.

Dibawah pimpinan Saud bin Abdul Aziz bin Muhammad Al Saud barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah menyerang Hejaz, dan bisa menduduki Mekkah dan Madinah. Tetapi, Turki Utsmani, melalui Raja Muda Muhammad Ali dari Mesir bisa merebut kembali Mekkah dan Madinah, dimana pasukan barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah atau salafiyah dipaksa mundur kembali ke Najd.

Ketika Saud bin Abdul Aziz bin Muhammad Al Saud meninggal digantikan oleh Abdullah bin Saud yang berkuasa dari tahun 1814 sampai tahun 1818. Tetapi pasukan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah dibawah pimpinan Abdullah bin Saud tidak mampu melawan pasukan perang Muhammad Ali dari Mesir, sehingga akhirnya Riyadh jatuh ketangan pasukan Muhammad Ali dan Abdullah bin Saud dipaksa mundur ke Dar'iyah. Tetapi, Dar'iyah inipun akhirnya jatuh ketangan pasukan Raja Muda Muhammad Ali dari Mesir.

Ketika Muhammad Ali menguasai kembali Hejaz dan Najd termasuk Dar'iyah, dinasti Saud masih hidup walaupun tidak mempunyai kekuasaan dan wilayah de-facto, dimana penerus Abdullah bin Saud adalah Turki bin Abdullah, dan setelah Turki bin Abdullah turun digantikan oleh Faisal bin Turki bin Abdullah Al Saud. Ketika Faisal bin Turki bin Abdullah Al Saud turun digantikan oleh Abdul Rahman bin Faisal (1850 - 1928), yang berkuasa dari tahun 1889 sampai tahun 1891.

Pada tahun 1889 Abdul Rahman bin Faisal bisa memegang kembali kendali pemerintahan secara de-jure dan de-facto dan melakukan serangan ke Riyadh dan berhasil mendudukinya. Tetapi Abdul Rahman bin Faisal tidak mampu bertahan ketika timbul pertentangan melawan Ibnu Rashid yang berkuasa diwilayah yang berada dibawah kekuasaan Utsmani Turki. Pada tahun 1891 Abdul Rahman bin Faisal dipaksa keluar dari Riyadh dan mendapat asilum di Kuwait. Walaupun Abdul Rahman bin Faisal berada di exil di Kuwait, tetapi ia tetap dianggap sebagai Imam sampai meninggalnya pada tahun 1928.

Ketika Abdul Rahman bin Faisal dipaksa keluar dari Riyadh dan mendapat asilum di Kuwait, diangkat Abdul Aziz bin Abdul Rahman bin Faisal Al Saud (1880 M - 9 November 1953 M) pada tahun 1901 dalam usia 21 tahun sebagai pemimpin Dinasti Saud dengan gelar Sultan Najd.

Setahun kemudian, pada tahun 1902, Sultan Abdul Aziz bin Abdul Rahman bin Faisal Al Saud atau yang dipanggil dengan panggilan Ibnu Saud bersama pasukan barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah melakukan serangan ke Riyadh dan berhasil menduduki Riyadh dan membunuh Gubernur Riyadh yang berasal dari keluarga Ibnu Rashid.

Dengan didudukinya Riyadh, wilayah kekuasaan de-jure dan de-facto Ibnu Saud kembali meluas. Tetapi, Ibnu Rashid bersama pasukan Turki Utsmani kembali menyerang pasukan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah sehingga pasukan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah dibawah Ibnu Saud bisa dipukul mundur dan dikalahkan pada tanggal 15 Juni 1904.

Ternyata, pasukan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah yang telah dipukul mundur oleh pasukan Ibnu Rashid bersama pasukan perang Turki Utsmani, bisa dibangun kembali dengan bantuan dan latihan dari pihak pasukan Kerajaan Inggris yang sedang terlibat dalam Perang Dunia Pertama (1914 - 1918).

Dimana Pemerintah Kerajaan Inggris melakukan perjanjian dengan Ibnu Saud pada bulan Desember 1915 yang menjadikan wilayah Najd yaitu wilayah kekuasaan de-facto dan de-jure Ibnu Saud sebagai wilayah protektorat Inggris.

Sedangkan dari pihak Ibnu Saud memberikan janji akan melakukan perang melawan Ibnu Rashid yang menguasai Provinsi Hejaz dibawah wilayah kekuasaan Turki Utsmani. Dengan bantuan uang sebanyak 5000 Pound Sterling setiap bulan ditambah dengan bantuan alat persenjataan dari Kerajaan Inggris, akhirnya pada tahun 1922 Ibnu Saud yang didukung oleh barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah bisa mengalahkan pasukan Ibnu Rashid dari Turki Utsmani untuk Provinsi Hejaz.

Setelah Hejaz dikuasai oleh Ibnu Saud beserta pasukan barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah, pada tanggal 23 September 1932 dinyatakan berdiri Kerajaan Saudi dan diakui langsung oleh Kerajaan Inggris, dengan paham wahhabi dinyatakan sebagai paham atau ideologi Kerajaan Saudi.

Nah, sekarang terbongkar, Kerajaan Saudi Arabia, dengan bantuan Kerajaan Inggris, bisa berdiri. Bukan mengikuti Negara Islam pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M)

Disamping itu, Kerajaan Saudi Arabia, sampai sekarang, diikat oleh ideologi Muhammad bin Abdul Wahhab, dikontrol oleh Raja, muslim dibawa kembali ke pikiran nenek moyang, kehidupan materi menjadi tujuan Raja,

Ketika Allah mendeklarkan "**Muhammad...adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi...(Al Ahzab : 33: 40)** , padahal hari kiamat akan terjadi 4,6 milyar tahun yang akan datang.

Ternyata Allah telah membukakan rahasia dibalik ayat: "**...bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)**

Nah, ternyata, dengan adanya "**...orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)** adalah sangat diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan apa yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

Jadi, sebenarnya, dengan adanya "**...orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)** "**...yang mempunyai akal...(Ath Thalaq : 65: 10)** dimana akal pikiran "**...orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)** dipergunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan apa yang telah

diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, maka Nabi baru tidak perlu diangkat oleh Allah.

Nah sekarang, apa yang dilakukan oleh orang wahhabi di Saudi Arabia, yang mempunyai pikiran untuk tetap berjalan ditempat, mengacu kepada nenek moyang yang hidup 1364 tahun yang lalu, 3 generasi setelah Nabi Muhammad saw meninggal, tanpa mempergunakan akal, bukan seperti yang diperintahkan oleh Allah kepada **"...orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10) "...yang mempunyai akal...(Ath Thalaq : 65: 10)** untuk mempertahankan dan mengembangkan apa yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

Mengapa orang wahhabi di Saudi Arabia berusaha untuk jalan ditempat dan mengacu kepada nenek moyang yang hidup 1364 tahun yang lalu, 3 generasi setelah Nabi Muhammad saw meninggal ?

Jawabannya adalah, karena orang wahhabi hanya melihat Al Quran dan Sunnah tanpa dimengerti secara yang sebenarnya. Orang wahhabi tidak mengerti Allah yang sebenarnya.

Nah, cara yang paling mudah bagi orang wahhabi tanpa mempergunakan akal adalah dengan mengacu kepada nenek moyang generasi pertama sampai generasi ke tiga dari masa Nabi Muhammad saw.

Atau dengan kata lain, orang wahhabi di Saudi Arabia, yang mempunyai pikiran untuk tetap berjalan ditempat, mengacu kepada nenek moyang yang hidup 1364 tahun yang lalu, 3 generasi setelah Nabi Muhammad saw meninggal.

Akibat adanya pemikiran yang dangkal dari orang wahhabi atau salafi ini, muslim digiring ke arah jalan ditempat, tanpa mengerti tentang Allah yang sebenarnya, Al Quran hanya sebagai bahan tatapan mata dan bacaan dipermukaan saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka dengan apa yang diwahyukan Allah... (Al Maa'idah : 5: 49)" Muhammad...adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi...(Al Ahzab : 33: 40) "...bertakwa kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)**

Ternyata Allah telah mendeklarkan **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Sekarang, timbul pertanyaan,

Bagaimana dengan Kerajaan Saudi Arabia, apakah Kerajaan Saudi Arabia dibangun, mencontoh kepada Negara Islam pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw ?

Nah, jawabannya terbongkar dibawah ini,

Kerajaan Dinasti Ibnu Saud dimulai dari Dar'iyah di Najd kemudian meluas ke wilayah Hejaz (Mekkah, Madinah, Jeddah) yang sebelumnya wilayah Hejaz dibawah kekuasaan Turki Utsmani.

Dari tahun 1745 M sampai tahun 1792 M, wilayah kekuasaan Amir Muhammad bin Saud telah meluas dari wilayah Dar'iyah meluas ke wilayah Riyadh. Dengan didudukinya Riyadh, berarti sebagian besar wilayah Najd dikuasainya.

Setelah Amir Muhammad bin Saud meninggal pada tahun 1765, digantikan oleh putranya Abdul

Aziz bin Muhammad bin Saud yang juga menantu Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, yang berkuasa dari tahun 1765 sampai tahun 1803.

Sepeninggal Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab pada tahun 1206 H / 1792 M, perjuangan barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah tidak berhenti, malahan makin gencar dan makin meluas.

Dibawah pimpinan Abdul Aziz bin Muhammad bin Saud barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah pergi ke Najaf di Irak untuk menghancurkan bangunan makam Ali bin Abi Thalib, juga diteruskan ke Karbala di Iraq untuk menghancurkan bangunan makam Hussein bin Ali bin Abi Thalib yang dilakukan pada tahun 1802, satu tahun sebelum Abdul Aziz bin Muhammad bin Saud turun dari kekuasaannya.

Ketika Abdul Aziz bin Muhammad bin Saud turun, digantikan oleh Saud bin Abdul Aziz bin Muhammad Al Saud yang memerintah dari tahun 1803 sampai meninggalnya pada tahun 1814.

Dibawah pimpinan Saud bin Abdul Aziz bin Muhammad Al Saud barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah menyerang Hejaz, dan bisa menduduki Mekkah dan Madinah. Tetapi, Turki Utsmani, melalui Raja Muda Muhammad Ali dari Mesir bisa merebut kembali Mekkah dan Madinah, dimana pasukan barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah atau salafiyah dipaksa mundur kembali ke Najd.

Ketika Saud bin Abdul Aziz bin Muhammad Al Saud meninggal digantikan oleh Abdullah bin Saud yang berkuasa dari tahun 1814 sampai tahun 1818. Tetapi pasukan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah dibawah pimpinan Abdullah bin Saud tidak mampu melawan pasukan perang Muhammad Ali dari Mesir, sehingga akhirnya Riyadh jatuh ketangan pasukan Muhammad Ali dan Abdullah bin Saud dipaksa mundur ke Dar'iyah. Tetapi, Dar'iyah inipun akhirnya jatuh ketangan pasukan Raja Muda Muhammad Ali dari Mesir.

Ketika Muhammad Ali menguasai kembali Hejaz dan Najd termasuk Dar'iyah, dinasti Saud masih hidup walaupun tidak mempunyai kekuasaan dan wilayah de-facto, dimana penerus Abdullah bin Saud adalah Turki bin Abdullah, dan setelah Turki bin Abdullah turun digantikan oleh Faisal bin Turki bin Abdullah Al Saud. Ketika Faisal bin Turki bin Abdullah Al Saud turun digantikan oleh Abdul Rahman bin Faisal (1850 - 1928), yang berkuasa dari tahun 1889 sampai tahun 1891.

Pada tahun 1889 Abdul Rahman bin Faisal bisa memegang kembali kendali pemerintahan secara de-jure dan de-facto dan melakukan serangan ke Riyadh dan berhasil mendudukinya. Tetapi Abdul Rahman bin Faisal tidak mampu bertahan ketika timbul pertentangan melawan Ibnu Rashid yang berkuasa diwilayah yang berada dibawah kekuasaan Utsmani Turki. Pada tahun 1891 Abdul Rahman bin Faisal dipaksa keluar dari Riyadh dan mendapat asilum di Kuwait. Walaupun Abdul Rahman bin Faisal berada di exil di Kuwait, tetapi ia tetap dianggap sebagai Imam sampai meninggalnya pada tahun 1928.

Ketika Abdul Rahman bin Faisal dipaksa keluar dari Riyadh dan mendapat asilum di Kuwait, diangkat Abdul Aziz bin Abdul Rahman bin Faisal Al Saud (1880 M - 9 November 1953 M) pada tahun 1901 dalam usia 21 tahun sebagai pemimpin Dinasti Saud dengan gelar Sultan Najd.

Setahun kemudian, pada tahun 1902, Sultan Abdul Aziz bin Abdul Rahman bin Faisal Al Saud atau yang dipanggil dengan panggilan Ibnu Saud bersama pasukan barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah melakukan serangan ke Riyadh dan berhasil menduduki Riyadh dan membunuh Gubernur Riyadh yang berasal dari keluarga Ibnu Rashid.

Dengan didudukinya Riyadh, wilayah kekuasaan de-jure dan de-facto Ibnu Saud kembali meluas. Tetapi, Ibnu Rashid bersama pasukan Turki Utsmani kembali menyerang pasukan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah sehingga pasukan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah dibawah Ibnu Saud bisa dipukul mundur dan dikalahkan pada tanggal 15 Juni 1904.

Ternyata, pasukan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah yang telah dipukul mundur oleh pasukan Ibnu Rashid bersama pasukan perang Turki Utsmani, bisa dibangun kembali dengan bantuan dan latihan dari pihak pasukan Kerajaan Inggris yang sedang terlibat dalam Perang Dunia Pertama (1914 - 1918).

Dimana Pemerintah Kerajaan Inggris melakukan perjanjian dengan Ibnu Saud pada bulan Desember 1915 yang menjadikan wilayah Najd yaitu wilayah kekuasaan de-facto dan de-jure Ibnu Saud sebagai wilayah protektorat Inggris.

Sedangkan dari pihak Ibnu Saud memberikan janji akan melakukan perang melawan Ibnu Rashid yang menguasai Provinsi Hejaz dibawah wilayah kekuasaan Turki Utsmani. Dengan bantuan uang sebanyak 5000 Pound Sterling setiap bulan ditambah dengan bantuan alat persenjataan dari Kerajaan Inggris, akhirnya pada tahun 1922 Ibnu Saud yang didukung oleh barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah bisa mengalahkan pasukan Ibnu Rashid dari Turki Utsmani untuk Provinsi Hejaz.

Setelah Hejaz dikuasai oleh Ibnu Saud beserta pasukan barisan muwahhidin dengan gerakan wahhabiyah, pada tanggal 23 September 1932 dinyatakan berdiri Kerajaan Saudi dan diakui langsung oleh Kerajaan Inggris, dengan paham wahhabi dinyatakan sebagai paham atau ideologi Kerajaan Saudi.

Nah, sekarang terbongkar, Kerajaan Saudi Arabia, dengan bantuan Kerajaan Inggris, bisa berdiri. Bukan mengikuti Negara Islam pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M)

Disamping itu, Kerajaan Saudi Arabia, sampai sekarang, diikat oleh ideologi Muhammad bin Abdul Wahhab, dikontrol oleh Raja, muslim dibawa kembali ke pikiran nenek moyang, kehidupan materi menjadi tujuan Raja,

Ketika Allah mendeklarkan **"Muhammad...adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi...(Al Ahzab : 33: 40)** , padahal hari kiamat akan terjadi 4,6 milyar tahun yang akan datang.

Ternyata Allah telah membukakan rahasia dibalik ayat: **"...bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)**

Nah, ternyata, dengan adanya **"...orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)** adalah sangat diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan apa yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

Jadi, sebenarnya, dengan adanya **"...orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)** **"...yang mempunyai akal...(Ath Thalaq : 65: 10)** dimana akal pikiran **"...orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)** dipergunaka untuk mempertahankan dan mengembangkan apa yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, maka Nabi baru tidak perlu diangkat oleh Allah.

Nah sekarang, apa yang dilakukan oleh orang wahhabi di Saudi Arabia, yang mempunyai pikiran untuk tetap berjalan ditempat, mengacu kepada nenek moyang yang hidup 1364 tahun yang lalu, 3 generasi setelah Nabi Muhammad saw meninggal, tanpa mempergunakan akal, bukan seperti yang

diperintahkan oleh Allah kepada **"...orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10) "...yang mempunyai akal....(Ath Thalaq : 65: 10)** untuk mempertahankan dan mengembangkan apa yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

Mengapa orang wahhabi di Saudi Arabia berusaha untuk jalan ditempat dan mengacu kepada nenek moyang yang hidup 1364 tahun yang lalu, 3 generasi setelah Nabi Muhammad saw meninggal ?

Jawabannya adalah, karena orang wahhabi hanya melihat Al Quran dan Sunnah tanpa dimengerti secara yang sebenarnya. Orang wahhabi tidak mengerti Allah yang sebenarnya.

Nah, cara yang paling mudah bagi orang wahhabi tanpa mempergunakan akal adalah dengan mengacu kepada nenek moyang generasi pertama sampai generasi ke tiga dari masa Nabi Muhammad saw.

Atau dengan kata lain, orang wahhabi di Saudi Arabia, yang mempunyai pikiran untuk tetap berjalan ditempat, mengacu kepada nenek moyang yang hidup 1364 tahun yang lalu, 3 generasi setelah Nabi Muhammad saw meninggal.

Akibat adanya pemikiran yang dangkal dari orang wahhabi atau salafi ini, muslim digiring ke arah jalan ditempat, tanpa mengerti tentang Allah yang sebenarnya, Al Quran hanya sebagai bahan tatapan mata dan bacaan dipermukaan saja.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se